

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan koordinasi motorik halus dan kasar, *intelegensi*, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun atau 0-8 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya.²

Pada usia dini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Menurut Gardner, sebagaimana dikutip Mulyasa, menyebutkan bahwa anak usia dini memegang peranan yang sangat penting, karena perkembangan otak anak mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa usia dini (usia 0-6 tahun) merupakan masa yang tepat untuk dilakukan pendidikan guna merangsang kecerdasan anak supaya dapat berkembang secara optimal.³

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia. Artinya, melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-

² Muhammad Fadhillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : AR-RUZZ Media, 2013), hal 47-48

³ Ibid., hal 49

manusia yang lebih baik.⁴ Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.⁵ Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu Pendidikan untuk Anak Usia Dini jalur formal selain Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan untuk anak usia dini sebaiknya dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pendidikan Anak Usia Dini harus menyediakan kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni.⁶ Jadi, penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini bukan hanya untuk menumbuh-kembangkan kecerdasan intelektual anak saja, tetapi juga kecerdasan agama dan moral serta sosial emosional agar anak menjadi individu yang berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa

⁴ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2010), hal 10

⁵ Ibid., hal 9

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : PENERBIT GAVA MEDIA, 2016), hal. 3

yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.⁷

Pembentukan karakter bagi anak usia dini dilakukan melalui optimalisasi perkembangan agama dan moral serta sosial emosional.⁸ Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Termasuk diantaranya adalah Religius, Disiplin dan Tanggungjawab. Religius yaitu ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut. Disiplin yaitu kebiasaan dan tindakan yang *konsisten* terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku. Tanggungjawab yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial masyarakat, bangsa, negara maupun agama.⁹

Nilai moral merupakan suatu nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sifatnya masih relative terbatas. Seorang anak belum mampu menguasai nilai-nilai yang *abstrak* berkaitan dengan benar-salah, dan baik-buruk. Namun demikian, nilai moral tetap harus dikenalkan dan ditanamkan sejak dini, supaya nantinya anak menjadi terbiasa dan mampu membedakan

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*,., hal. 4

⁸ Ibid., hal. 5

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hal. 7-9

yang benar dan salah, baik dan buruk.¹⁰ Dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini sangat diperlukan peran dan pembinaan dari pendidik maupun orang tua.

Masnipal menyatakan bahwa salah satu tingkat pencapaian perkembangan nilai moral adalah membiasakan sikap disiplin. Kedisiplinan dari seorang anak mencerminkan perilaku yang ditampilkan serta kepatuhan dalam melaksanakan peraturan yang berlaku yang telah ditetapkan. Disamping itu, dengan disiplin kesadaran dan tanggungjawab seorang anak akan lebih tinggi yang akan berdampak positif terhadap setiap hal yang akan dilakukan oleh anak. Sebagaimana yang di katakan oleh Rusdinal dan Elizar bahwa disiplin dapat dikatakan sebagai alat pendidikan bagi anak. Sebab dengan disiplin, anak dapat membentuk sikap teratur dan mentaati norma aturan yang ada. Disiplin pada anak tidak dapat dicapai begitu saja tanpa adanya proses penanaman disiplin melalui pendidikan. Hal ini disebabkan karena disiplin yang baik tumbuh dari dalam diri anak sebagai pembiasaan.¹¹ Para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin, anak akan hidup lebih berbahagia. Sebab dalam lingkungan yang mengajarkan disiplin, berbagai kebutuhan anak akan terpenuhi dengan sendirinya.¹²

Di Sekolah, penerapan disiplin bukan hanya pada anak-anak tapi juga untuk para guru dan wali murid. Dalam aturan dan tata tertib yang di

¹⁰ Fadlillah, Khorida, *Pendidikan Karakter*, hal 68-69

¹¹ Wiwin Andriyani, *Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak segugus Pelangi kecamatan Tegalrejo Yogyakarta*. (Yogyakarta : Skripsi, 2016) hal. 2-3

¹² Alex sobur, *Komunikasi Orangtua dan Anak*, (Bandung : ANGKASA,), hal 30

buat oleh sekolah, tentunya tidak serta merta diketahui atau dimengerti oleh semua pihak. Oleh karena itu, untuk melaksanakan aturan tersebut diperlukan adanya sosialisasi kepada pihak terkait. Disiplin yang bisa dilakukan di sekolah diantaranya adalah disiplin waktu dan disiplin dalam bertanggungjawab. Disiplin waktu bagi anak-anak dan guru dilakukan dengan cara datang ke sekolah tepat pada waktunya/tidak terlambat dan pulang sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, disiplin sehari-hari (disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam merapikan buku-buku / mainan setelah di gunakan), disiplin sopan santun (menghormati orang yang lebih tua, meminta izin bila meninggalkan kelas/sekolah, meminta maaf bila berbuat salah, berterimakasih bila di bantu), disiplin militer (baris berbaris, upacara bendera). Bagi wali murid, disiplin dapat diterapkan dengan cara melakukan kewajiban mengantar dan menjemput anak-anaknya tepat pada waktunya, kewajiban tentang administrasi / keuangan sekolah (membayar spp) tepat pada waktunya. Tiap sekolah tentunya mempunyai aturan-aturan/tata tertib yang mendidik kedisiplinan. Bila melanggar tentu ada sanksi hukuman yang mendidik sehingga anak akan terlatih dan terbiasa disiplin.

Dewasa ini, peneliti melihat ada beberapa kelompok yang belum menerapkan kedisiplinan dengan baik, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Peneliti melihat kedisiplinan anak-anak masih rendah. Seperti datang ke sekolah tidak tepat pada waktunya. Walimurid mengantarkan anaknya ke sekolah melewati jam masuk sekolah, dengan

alasan kesibukan pekerjaan di rumah, yang secara tidak langsung mengajarkan anak untuk menjadi anak yang malas dan tidak bertanggung jawab. Anak tidak tertib saat baris masuk kelas, tidak tertib saat berdoa, tidak tertib dalam belajar, tidak tertib dalam bermain dan lain-lain.

Sebagian walimurid menganggap ketidak disiplin tersebut bukan suatu masalah. Padahal, setiap perilaku baik akan muncul karena adanya pembiasaan. Bila di usia dini sudah dibiasakan perilaku tidak disiplin, maka sampai anak dewasa bahkan sampai bekerja di suatu instansi anak akan bersikap tidak disiplin dan kurang bertanggungjawab, karena sudah menjadi kebiasaan dari kecil. Sebaliknya, bila dari usia dini anak sudah dibiasakan perilaku disiplin dan bertanggungjawab, maka hingga anakdewasa dan dimana pun berada akan selalu tertanam sikap tersebut, yang pasti akan membawa pengaruh baik dalam keberhasilannya.

Pada dasarnya, lembaga sekolah sudah memberlakukan peraturan atau tata tertib tentang perilaku disiplin pada anak didik, seperti peraturan tentang jam masuk dan pulang sekolah, tata tertib saat baris/upacara bendera, saat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, saat belajar dan bermain serta saat makan. Untuk mengenalkannya, pihak sekolah memberikan *sosialisasi* tentang peraturan tersebut kepada wali murid diawal tahun ajaran. Hal ini diharapkan agar wali murid dapat memberi dukungan pada anak untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Guru dapat menerapkan berbagai metode untuk mengajarkan perilaku disiplin pada anak, seperti metode

keteladanan, pembiasaan, demonstrasi, pemberian nasihat, bercakap-cakap, demonstrasi, hukuman, reward, dan lain-lain. Namun, kurangnya kepedulian orangtua terhadap penerapan kedisiplinan pada anak dapat mempengaruhi keberhasilan pembiasaan yang ditanamkan di sekolah.

Melihat kondisi permasalahan tentang kedisiplinan tersebut, peneliti menyadari begitu pentingnya penanaman perilaku disiplin pada anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun, yaitu usia kelompok B yang merupakan tingkat pra Sekolah Dasar. Anak yang akan masuk Sekolah Dasar sebaiknya sudah cukup memiliki tingkat kemandirian dan kedisiplinan serta ketrampilan dasar lainnya. TK Permatahati 'IBU' Kampungdalem, mengembangkan dan menerapkan kedisiplin pada anak dengan baik. Dengan alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut tentang penerapan disiplin pada anak usia dini yang sudah dilakukan oleh para pendidik/guru di Taman Kanak-Kanak Permatahati Islami Berakhlak Unggul (IBU), Kampungdalem Tulungagung. Maka dari itu, peneliti menggunakan judul penelitian "Analisis Metode Guru dalam Penerapan Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permatahati Islami Berakhlak Unggul (IBU) Kampungdalem Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks penelitian masalah diatas, maka dapat ditemukan fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana metode guru dalam menerapkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK permatahati 'IBU' Kampungdalem ?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK permatahati 'IBU' Kampungdalem ?
3. Bagaimana hasil metode penerapan disiplin pada anak usia 5-6 Tahun di TK permatahati 'IBU' Kampungdalem ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui metode guru dalam menerapkan disiplin pada anak usia 5-6 Tahun di TK permatahati 'IBU' Kampungdalem.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan disiplin pada anak usia 5-6 Tahun di TK permatahati 'IBU' Kampungdalem.
3. Mengetahui hasil metode penerapan disiplin pada anak usia 5-6 Tahun di TK permatahati 'IBU' Kampungdalem.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi dunia pendidikan tentang metode penerapan kedisiplinan yang efektif pada anak usia dini.
- b. Memberikan dasar kerangka teoritis bagi peneliti berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya penerapan disiplin untuk anak usia dini.
- b. Bagi lembaga sekolah, dapat mengembangkan mutu penerapan perilaku disiplin yang ada di sekolah tersebut.
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang metode penerapan perilaku disiplin pada anak usia dini.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini perlu penegasan beberapa istilah yang pengertian dan pembahasannya perlu dijelaskan, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

a. Analisis

Analisis adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan suatu permasalahan kedalam pola, kategori, dan

satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide sesuai pokok permasalahan.¹³

Analisis merupakan suatu tindakan untuk menguraikan suatu pokok permasalahan secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan secara menyeluruh sehingga diperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

b. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹⁴ Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

c. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah.¹⁶

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hal. 280

¹⁴ Fadlillah, Khorida, *Pendidikan Karakter*, hal 165

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hal. 15

¹⁶ Fadlillah, Khorida, *Pendidikan Karakter*, hal. 192

d. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah yang akan menunjukkan perkembangan yang berbeda disetiap tingkatan usianya.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan analisis metode penerapan disiplin adalah suatu usaha dalam mengamati secara mendetail metode atau cara-cara yang dilakukan oleh pendidik di TK Permatahati 'IBU' Kampungdalem Tulungagung dalam menerapkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun dalam hal disiplin waktu saat datang ke sekolah, tertib meletakkan barang pada tempatnya, tertib saat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, tanggungjawab dalam merapikan alat belajar dan mainan setelah digunakan, dan tertib saat makan dan membuang sampah, sehingga terbentuk karakter anak yang positif yaitu disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengupayakan berbagai metode yang tepat untuk pembiasaan anak.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, hal. 98

F. Sistematika pembahasan

Pembahasan dalam penyusunan laporan ini adalah terdiri dari :

Bagian awal : Sampul, Prakata, Daftar isi

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari : konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Penegasan istilah, Sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, merupakan telaah penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini berfungsi untuk mengetangahkan kerangka pemikiran yang meliputi pengertian : Metode, Disiplin, Anak Usia Dini.

BAB III : Metode Penelitian. Dalam metode penelitian berisi tentang : Rancangan penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan data, Tahap-tahap penelitian

BAB IV : Hasil penelitian. Bab ini berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus mengenai metode guru dalam penerapan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK permatahati 'IBU' Kampungdalem, dukungan dan hambatan dalam penerapan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Permatahati IBU Kampungdalem, hasil dari metode yang digunakan guru dalam penerapan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK permatahati 'IBU' Kampungdalem.

BAB V : Pembahasan. Bab ini berisi tentang analisis data mengenai metode guru dalam penerapan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di

TK permatahati 'IBU' Kampungdalem. Bab ini berfungsi menafsirkan dan menjelaskan data hasil temuan di lapangan.

BAB VI : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini.

Bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.